

URGENSI LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI PADA DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Ari Prasetyo Hirmawan dan Supriyanto

Program Studi Manajemen Pascasarjana Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono 193 Kota Malang
Email: supriyanto@unisma.ac.id

ABSTRAK

Memahami literasi digital pada dosen dan tenaga kependidikan di perguruan tinggi dibutuhkan. Literasi digital juga diperlukan oleh semua pihak yang bekerja secara digital. Dengan literasi digital yang baik, akan membantu pimpinan, dosen dan tenaga kependidikan memahami risiko pekerjaan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Dengan memahami literasi digital pengguna diharapkan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi dan menjaga privasi diri. Pemahaman yang tepat pada penggunaan teknologi berbasis digital akan meningkatkan motivasi menggunakan teknologi digital. Pada layanan di perguruan tinggi saat ini, penggunaan teknologi digital merupakan kebutuhan pokok. Layanan akademis, administrasi, keuangan, dan hubungan dunia luar, semua berbasis digital. Karena itu kemampuan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi untuk memahami literasi digital sangat dibutuhkan. Artikel ini membahas pentingnya literasi digital dalam rangka meningkatkan motivasi menggunakan teknologi berbasis digital pada tenaga kependidikan perguruan tinggi.

Kata kunci: urgen, literasi digital, teknologi digital, dosen, tenaga kependidikan, perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi menjadi ladang bagi tumbuh suburnya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kemanusiaan. Khusus pada teknologi, perguruan tinggi memiliki fungsi ganda. Sebagai pengembang teknologi, sekaligus pemakai teknologi. Penggunaan teknologi di perguruan tinggi mengalami kemajuan sangat pesat, baik dalam hal kuantitas maupun

kualitas. Hal ini menimbulkan persaingan antar perguruan tinggi secara kompetitif. Kondisi ini menyebabkan perguruan tinggi selalu dituntut profesionalisme yang tinggi dengan melibatkan semua unsur elemen civitas akademika (Rumijati, 2018). Organisasi dituntut untuk menghasilkan ide-ide baru dan dianggap sumberdaya ekonomi paling penting di abad ke 21 (Williams *et.al.*, 2017).

Penilaian atas kinerja perguruan tinggi juga menjadi factor yang menyebabkan persaingan antar perguruan tinggi. Standarisasi jaminan kualitas oleh DIKTI menuntut agar perguruan tinggi selalu meningkatkan kualitasnya, dengan melakukan perbaikan manajemen pendidikan yang bersifat inovatif. Upaya ini dilakukan agar keberadaan Perguruan Tinggi tetap eksis dan diakui oleh masyarakat.

Dalam konteks pemakai teknologi, perkembangan teknologi informasi dan digital yang semakin cepat telah mengubah secara radikal desain pekerjaan, sumber daya pekerjaan, aktivitas profesional dan ekonomi di seluruh dunia, yang memerlukan eksplorasi berkelanjutan tentang bagaimana tempat kerja digitalisasi mempengaruhi keterlibatan tenaga kependidikan (Chan *et. al* (2021). Digital adalah penerapan teknologi dan infrastruktur digital dalam bisnis, ekonomi, dan masyarakat (Autio, 2017). Insiden tak terduga juga dapat membuat proses digitalisasi menjadi lebih kompleks dan menambah tantangan baru dalam perjalanan transformasi digital (Iivari *et al.*, 2020; König *et al.*, 2020).

Menghadapi gejala global inilah maka literasi digital menjadi hal krusial di Era industri 5.0 sebab penguasaan teknologi informasi digital

merupakan elemen penting bagi transformasi budaya, ekonomi, politik dan sosial. Teknologi dapat memberi sumbangsih besar jika masyarakat memiliki skill dan pemahaman yang baik tentang pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, kondisi ini mengantarkan setiap orang memiliki literasi dalam pemanfaatan media digital (Anggraini, Oktiva dan Supriyanto, 2019)

Situasi pandemi global yang telah berlalu telah terbukti menambah kompleksitas yang cukup banyak, misalnya keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan jarak jauh, aktivitas, dan operasi organisasi. Hal ini merupakan tantangan besar bagi organisasi yang terbiasa dengan cara tradisional dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan rutin. Untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh digitalisasi, organisasi perlu mengembangkan strategi digital dan berupaya mengidentifikasi faktor kunci keberhasilan untuk perjalanan transformasi digital (Hess *et al.*, 2016; Vial, 2019). Perguruan tinggi yang tidak dapat memenuhi adopsi, implementasi dan penggunaan solusi teknologi yang tepat waktu dan harmonis, pasti akan gagal untuk berkembang atau dalam kasus terburuk untuk bertahan hidup.

Selain itu, tantangan sebenarnya dari digitalisasi bukan hanya teknologi, karena memperkenalkan teknologi baru ke tempat kerja bukan tentang perangkat keras atau perangkat lunak, ini tentang dosen dan tenaga kependidikan yang perlu mengadopsi perubahan, mengetahui cara menggunakan teknologi, dan perilaku pasca adopsi teknologi (Bala dan Venkatesh, 2016; Colbert *et al.*, 2016). Pada kasus ini, Farrel *et al.*, (2021)

menemukan bahwa ada kesepakatan luas di antara para pembuat kebijakan bahwa literasi dosen dan tenaga kependidikan yang ada tidak memadai untuk memenuhi tuntutan literasi tempat kerja di masa depan.

Oleh karena itu, organisasi tidak hanya harus mengadopsi strategi untuk menghadapi digitalisasi tetapi juga perlu memiliki strategi yang koheren yang mencakup rencana untuk meningkatkan ketrampilan dosen dan tenaga kependidikan (Berger dan Frey, 2016; Kane *et al.*, 2019). Selain itu, dalam lanskap informasi yang kompleks saat ini, konsep keaksaraan melampaui kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki atau tidak dimiliki oleh seseorang (Bawden, 2001). Literasi dianggap sebagai serangkaian kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh orang-orang dalam berbagai situasi kehidupan dan melalui hubungan dengan rekan kerja, komunitas, dan lingkungan tempat berinteraksi (Panel, 2002). Dengan demikian, pemberi kerja semakin mencari untuk mempekerjakan dosen dan tenaga kependidikan baru dengan tingkat literasi tinggi seperti literasi informasi dan literasi digital (Mietzner dan Kamprath, 2013). Literasi semacam itu telah diidentifikasi sebagai keterampilan esensial dan generik serta atribut pribadi di era digital (Bowen dan Johnson, 2019; Farrel *et al.*, 2021; Foster, 2019; Dede, 2010).

PEMBAHASAN

Para pakar teknologi telah membahas bahwa literasi digital dapat dipertukarkan dengan terminologi terkait lainnya. Literasi informasi dan literasi digital yang mendapat perhatian signifikan dalam pendidikan tinggi

sejak tahun 1990-an. Konsep relevan lainnya termasuk literasi komputer, terutama digunakan pada 1980-an, selain literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi jaringan, dan literasi elektronik (Bawden, 2008; Koltay, 2011). Istilah literasi dan literasi berbasis keterampilan (Bawden, 2001; Stordi, 2015), lebih cocok untuk pengaturan informasi yang kompleks, menggabungkan berbagai jenis keaksaraan (misalnya informasi, digital, media, perpustakaan dan komputer). Namun, dalam penelitian ini, kami akan fokus pada literasi informasi dan literasi digital karena literasi adalah literasi primer dan esensial, yang telah menjadi pusat perdebatan tentang kemampuan individu untuk mengakses, mengambil, dan menganalisis secara kritis informasi yang mengalir melalui teknologi digital dalam konteks tempat kerja.

Di era digital berbasis informasi saat ini, pengetahuan tentang pemrosesan informasi dan teknologi meningkatkan tidak hanya kinerja individu, tetapi juga kinerja organisasi. Selain itu, peneliti menyadari bahwa ada beberapa definisi literasi informasi dan literasi digital dalam literatur (Bawden, 2001; Lloyd, 2012; Stordi, 2015), dan tidak ada definisi yang disepakati untuk literasi informasi dan literasi digital. Dalam penelitian ini menggunakan definisi literasi informasi dan literasi digital dari *American Library Association*, yang telah menghasilkan definisi yang sering dikutip.

Literasi informasi didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, untuk memulai strategi pencarian untuk menemukan, mengevaluasi, menilai, menganalisis dan

secara efektif menggunakan informasi yang dibutuhkan, dan untuk membuat keputusan dalam konteks pembelajaran formal dan informal, di tempat kerja, di rumah dan di lingkungan pendidikan (*Association of College and Research Libraries*, 2017., Kubanoglu *et. al.*, 2006).

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis (*American Library Association (ALA)*, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, literasi informasi berurusan dengan pemrosesan informasi, sedangkan literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk secara tepat menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi digital (alat) untuk mengakses informasi dengan mudah dan efektif dalam berbagai format (misalnya teks, video dan gambar) dalam format digital. lingkungan (Cetindamar *et al.*, 2021; Stordy, 2015; Van Dijk dan Van Deursen, 2014).

Kebutuhan literasi informasi dan literasi digital telah disorot dalam literatur sebagai kemampuan dinamis kritis organisasi selama transformasi digital (Cetindamar *et al.*, 2021), dan kedua literasi dianggap sebagai keterampilan berdasarkan pengetahuan, persepsi, dan sikap (Bawden, 2001). Gui dan Argentin (2011) telah menekankan kebutuhan dan relevansi literasi informasi dan literasi digital di berbagai tempat kerja. Middleton *et al.* (2018), dan Somerville *et al.* (2017), menyoroti peran kritis literasi untuk melakukan tugas untuk mencapai tujuan, kesuksesan di tempat kerja dan kinerja kerja secara umum.

Selain itu, organisasi semakin membutuhkan tenaga kependidikannya untuk memperoleh dan mengembangkan literasi kritis sebelum mulai bekerja, karena diperlukan untuk memenuhi tujuan organisasi (Kane *et al.*, 2019), dan untuk mengatasi lingkungan informasi yang semakin kompleks di tempat kerja (Raish dan Rim-land, 2016; Van Laar *et al.*, 2017). Oleh karena itu, dosen dan tenaga kependidikan di era digital tidak hanya membutuhkan keterampilan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pekerjaan yang berubah dan berkembang. (Ahmad *et al.*, 2013; Carnevale dan Smith, 2013). Dosen dan tenaga kependidikan tersebut diharapkan membekali dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang mengisi kesenjangan antara kompetensi digital yang ada dan yang dibutuhkan (Ancarani dan Di Mauro, 2018; Cetindamar *at.al.*, 2021; Murawski dan Bick, 2017).

Dari perspektif teoritis, sementara penelitian tentang literasi informasi dan literasi digital sebagian besar berfokus pada konteks pendidikan (Jang *et.al.*, 2021, Mohammadyari dan Singh, 2015; Ng, 2012) tempat kerja ada kontribusi terbatas di mana literasi informasi dan literasi digital dikonseptualisasikan dan diintegrasikan ke dalam model tradisional seperti model penerimaan teknologi (TAM : Davis, 1989).

Masalah penelitian ini adalah apakah literasi digital berpengaruh terhadap motivasi tenaga kependidikan menggunakan teknologi? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan pengaruh literasi

digital berpengaruh terhadap sikap tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi.

a. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan literasi penggunaan teknologi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan bahan informasi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Nanda dan Sudiana (2022) meneliti tentang Pengaruh literasi digital dan *Locus of Control* terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data yaitu diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada 296 responden. Responden yang terlibat adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 37 pernyataan dengan skala likert lima titik. Metode sampling yang digunakan adalah nonprobability dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada objek penelitian, alat analisis dan variabel yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Nanda dan Sudiana

(2022) objek penelitian di mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom sedangkan pada penelitian penulis memilih objek penelitian di perguruan tinggi. Alat analisis yang digunakan Nanda dan Sudiana (2022) menggunakan regresi linear berganda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Adapun variabel yang diteliti oleh Nanda dan Sudiana (2022) terdapat 3 variabel sedangkan penelitian penulis terdapat 4 variabel.

Penelitian yang dilakukan Susilo (2019) yang meneliti tentang ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kendal. Metode analisa yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik *statistic inferensial* regresi ganda, dengan pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Responden berjumlah 121 peserta didik dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kendal. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada objek penelitian dan variabel yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Susilo (2019) objek penelitian pada SMA sedangkan pada penelitian penulis memilih objek penelitian di perguruan tinggi. Adapun variabel yang diteliti oleh Susilo (2019) terdapat 3 variabel sedangkan penelitian penulis terdapat 4 variabel.

Penelitian tentang literasi informasi yang dilakukan Chang *et. al* (2020) yang meneliti tentang pengaruh budaya dan faktor terkait lainnya pada motivasi perawat untuk menggunakan sistem informasi keperawatan. Temuan ini diharapkan menjadi dasar empiris untuk perbandingan lebih lanjut dan pengelolaan perawat di Taiwan dan China. Survei ini dilakukan di dua rumah sakit kasus (satu di Taiwan dan satu di China) dengan sebanyak 880 kuesioner dibagikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki efek positif pada sikap, kinerja, dan ekspektasi upaya pekerja, sehingga meningkatkan motivasi penggunaan sistem informasi keperawatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada objek penelitian dan variabel yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Chang *et. al* (2020) objek penelitian pada rumah sakit sedangkan pada penelitian penulis memilih objek penelitian di perguruan tinggi. Adapun perbedaan variabel yang diteliti oleh Chang *et. al* (2020) yaitu sistem informasi keperawatan, motivasi untuk menggunakan, perbedaan budaya, literasi informasi sedangkan variabel penelitian penulis yaitu literasi informasi, literasi digital, sikap menggunakan teknologi dan motivasi menggunakan teknologi.

Penelitian tentang literasi yang dilakukan Mugiono *et.al* (2021) meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Literasi Digital dan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Online Melalui pembelajaran dan Kreativitas Bisnis Online Pada Dinas Pemasaran Kabupaten Batang. Penelitian melalui pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan

analisis deskriptif, analisis konfirmatori dan analisis model persamaan structural. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pemasaran di Batang dengan jumlah 345 mahasiswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan pembelajaran bisnis *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha *online*. Sedangkan pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha *online*. Namun, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kreativitas. Variabel pembelajaran bisnis *online* dan kreativitas memediasi literasi digital terhadap motivasi berwirausaha *online*. Sedangkan variabel kreativitas tidak memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha *online*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada objek penelitian dan variabel yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Mugiono *et.al* (2021) objek penelitian pada mahasiswa sedangkan pada penelitian penulis memilih objek penelitian di perguruan tinggi. Adapun perbedaan variabel yang diteliti oleh Mugiono *et.al* (2021) terdapat 5 variabel sedangkan penelitian penulis terdapat 4 variabel.

Penelitian tentang literasi yang dilakukan Suroya (2021) meneliti tentang pengaruh literasi informasi, literasi media dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar. Penelitian melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

antar dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Teknik ini menggunakan populasi tanpa menggunakan sampel dengan populasi guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar yang terdiri dari 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan (1) Literasi Informasi secara *parsial* berpengaruh signifikan positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar. (2) Literasi Media secara *parsial* berpengaruh signifikan positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se-Kabupaten Blitar. (3) Literasi Digital secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se-Kabupaten Blitar. (4) Literasi Informasi, literasi media dan literasi digital berpengaruh positif signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada objek penelitian dan variabel yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Suroya (2021) objek penelitian pada SMA sedangkan pada penelitian penulis memilih objek penelitian di perguruan tinggi. Adapun perbedaan variabel yang diteliti oleh Suroya (2021) yaitu literasi informasi, literasi media, literasi digital dan kompetensi pedagogik sedangkan variabel penelitian penulis yaitu literasi informasi, literasi digital, sikap menggunakan teknologi dan motivasi menggunakan teknologi.

Penelitian tentang literasi digital yang dilakukan Oluwajana dan Adeshola (2021) yang melakukan penelitian ini menyelidiki perspektif literasi digital siswa terhadap motivasi perilaku siswa untuk menggunakan CSCL. Studi ini secara empiris memeriksa dan memvalidasi model teoretis

yang diusulkan berdasarkan adopsi pembelajaran kolaboratif yang didukung computer multimodal digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif mahasiswa tentang literasi digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi perilaku untuk menggunakan. Selanjutnya, semua faktor UTAUT memiliki dampak yang kuat dan signifikan terhadap motivasi perilaku untuk mendukung penggunaan pembelajaran kolaboratif yang didukung komputer multimodal digital. Oleh karena itu, perspektif siswa tentang keaksaraan multi-modal berkontribusi terhadap motivasi perilaku untuk menggunakan pembelajaran berbasis komputer kolaboratif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada objek penelitian dan variabel yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Oluwajana dan Adeshola (2021) objek penelitian pada perguruan tinggi konvensional sedangkan pada penelitian penulis memilih objek penelitian di perguruan tinggi Islam. Adapun variabel yang diteliti oleh Oluwajana dan Adeshola (2021) terdapat 3 variabel sedangkan penelitian penulis terdapat 4 variabel.

Penelitian tentang literasi yang dilakukan Nikou dan Aavakare (2021) yang meneliti tentang Penilaian interaksi antara literasi dan Teknologi digital (studi pada Perguruan Tinggi di Finlandia). Penelitian ini mengembangkan model konseptual dan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji dampak literasi informasi dan digital pada 249 staf universitas Finlandia dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan teknologi digital. Temuan menunjukkan keterkaitan yang kompleks antara keterampilan literasi dan teknologi digital antara staf

universitas dan mahasiswa. Hasilnya menggambarkan bahwa literasi informasi memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap motivasi untuk menggunakan. Literasi digital tidak berdampak langsung pada motivasi untuk menggunakan. Namun, pengaruhnya dimediasi melalui ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada objek penelitian dan variabel yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Nikou dan Aavakare (2021) objek penelitian pada perguruan tinggi konvensional sedangkan pada penelitian penulis memilih objek penelitian di perguruan tinggi Islam. Adapun variabel yang diteliti oleh Nikou dan Aavakare (2021) terdapat 5 variabel sedangkan penelitian penulis terdapat 4 variabel.

Adapun penelitian yang dilakukan Apidana (2022) yang meneliti tentang pengaruh literasi digital, *internal locus of control* dan dukungan akademik terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa di kabupaten banyumas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan responden dalam penelitian ini adalah 326. Dalam hal ini penelitian sampel diambil dengan cara *non-probability sampling* yaitu teknik sampling kebetulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) literasi digital tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa, (2) *internal locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, (3) dukungan akademik berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tempat objek penelitian dan variabel yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Apidana (2022) objek penelitian pada perguruan

tinggi konvensional sedangkan pada penelitian penulis memilih objek penelitian pada perguruan tinggi Islam. Adapun variabel yang diteliti oleh Apidana (2022) terdapat 3 variabel sedangkan penelitian penulis terdapat 4 variabel.

Penelitian tentang literasi juga dilakukan Nikou, Shahrokh *et. al* (2022) meneliti tentang eksplorasi peran informasi dan literasi *digital* pada persepsi tenaga kependidikan dalam kaitannya dengan kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi digital dan akibatnya motivasi dalam menggunakan teknologi dalam praktik yang dilakukan di tempat kerja. Penelitian ini model konseptual dengan konstruksi utama (literasi informasi dan literasi digital) sebagai anteseden baru untuk model penerimaan teknologi dan bertujuan untuk menetapkan bahwa literasi informasi dan literasi digital adalah penentu tidak langsung motivasi tenaga kependidikan untuk menggunakan teknologi digital di tempat kerja. Kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 121 responden dan pemodelan persamaan struktural digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi dan literasi digital memiliki dampak langsung pada kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan tetapi tidak pada kegunaan yang dirasakan. Temuan juga menunjukkan bahwa kedua literasi memiliki dampak tidak langsung pada motivasi untuk menggunakan teknologi digital di tempat kerja melalui sikap penggunaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tempat objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Nikou, Shahrokh *et. al* (2022) objek penelitian pada asosiasi

tenaga kependidikan sedangkan pada penelitian penulis memilih objek penelitian pada perguruan tinggi.

b. Teori Yang Mendasari

Kata digital berasal dari kata *digitus*, dalam bahasa Yunani yang berarti jari-jemari. Apabila jari-jemari seseorang dihitung, maka akan berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, Syarif (2017) menyatakan digital merupakan penggambaran suatu kondisi bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (sistem bilangan biner), dapat juga disebut dengan istilah bit (*Binary Digit*).

Literasi digital adalah seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan perangkat komputer dan internet. Lebih lanjut, juga memahami dan mampu berpikir kritis serta melakukan evaluasi media digital serta mampu merancang konten komunikasi. Menurut Suherdi (2021) bahwa literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Selanjutnya, menurut Putri (2021). dijelaskan bahwa kecakapan pengguna yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat, serta tepat sesuai dengan kegunaannya. Menurut Hobbs (2017) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi.

Merujuk pada laporan *Australian Government* (2016), literasi digital melibatkan pengetahuan tentang bagaimana menggunakan serangkaian perangkat teknologi untuk menemukan informasi, memecahkan masalah atau tugas-tugas yang rumit. Selain itu, istilah ini juga merujuk pengetahuan tentang bagaimana bertindak secara aman dan bertanggung jawab secara *online*. Secara lebih spesifik, Hague (2011) mengungkapkan bahwa literasi digital merujuk pada keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman untuk menggunakan teknologi baru dan media untuk mencipta dan berbagi pemaknaan. Literasi digital juga merujuk pada pengetahuan tentang bagaimana teknologi komunikasi memberi dampak terhadap makna yang mengikutinya, dan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan-pengetahuan yang tersedia dalam jejaring web.

Ng (2012) memberikan definisi literasi digital bukan hanya mengenai penguasaan teknologi digital namun menekankan pada penguasaan keterampilan yang berhubungan dengan teknologi digital. Ng (2012) membagi literasi digital menjadi tiga dimensi yang saling berkaitan satu sama lain. Dimensi teknis merupakan dimensi pertama yang berfokus pada kemampuan mengoperasikan perangkat digital untuk kehidupan sehari-hari. Dimensi kedua adalah dimensi kognitif yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam mencari, mengevaluasi dan membuat suatu penanganan informasi digital. Dimensi terakhir adalah sosial emosional yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan internet secara bertanggung jawab untuk berkomunikasi,

bersosialisasi dan belajar, dan juga kemampuan menghadapi dan mengatasi masalah perlindungan hak privasi saat menggunakan perangkat digital.

Berbasis pada literasi komputer dan informasi, Bawden (2001) menyusun konsep literasi digital yang lebih komprehensif. Bawden menyebutkan bahwa literasi digital menyangkut beberapa aspek berikut ini:

- a. Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.
- b. Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
- c. Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (*non sequential*) dan dinamis.
- d. Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjejaring (internet).
- e. Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
- f. Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang.
- g. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, pengertian literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi digital secara efektif dan efisien.

c. Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan dialetika (perpaduan) antara pengetahuan serta kemampuan

Dalam arti umum kompetensi mempunyai makna yang hampir sama dengan keterampilan hidup atau "*life skill*", yaitu kecakapan-kecakapan, keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan diri. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, atau performansi yang dapat diamati bahkan dapat diukur.

Seseorang dapat menguasai literasi digital secara bertahap karena satu jenjang lebih rumit dari pada jenjang sebelumnya. Kompetensi digital mensyaratkan literasi komputer dan teknologi. Namun, untuk dapat dikatakan memiliki literasi digital maka seseorang harus menguasai literasi informasi, visual, media, dan komunikasi.

Jones-Kavalier & Flannigan (2008) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki literasi digital apabila memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas secara efektif dalam lingkungan digital, yang di antaranya terdiri atas kemampuan membaca dan menginterpretasikan media, mereproduksi data dan gambar-gambar melalui manipulasi digital, serta mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungan digital. Menurut pendapat Alkali & Amichai-Hamburger (2004) bahwa literasi digital tidak sekadar memerlukan penguasaan kemampuan mengoperasikan

perangkat digital dan perangkat lunak saja, melainkan memerlukan juga keterampilan-keterampilan kompleks, yang meliputi aspek-aspek kognitif, motorik, sosiologis, dan keterampilan emosional yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat memanfaatkan lingkungan digital secara efektif.

d. Sikap Terhadap Teknologi

Menurut Shimp (2003) menyatakan bahwa sikap digunakan untuk mengartikan sebuah perasaan umum, baik negatif maupun positif, yang berkelanjutan terhadap atau penilaian evaluasi terhadap seseorang, objek, atau suatu masalah. Evaluasi tersebut dapat bersifat positif atau negatif yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Lada *et. al*, 2009).

Mowen dan Minor (2002) menyatakan bahwa sikap dapat dikatakan sebagai inti dari rasa suka atau tidak suka bagi orang, kelompok, situasi, objek dan ide-ide. Menurut Kotler (2008) bahwa sikap menempatkan seseorang kedalam kerangka pikiran tentang menyukai atau tidak menyukai suatu obyek. Terdapat tiga instrument dalam sikap konsumen menurut Kotler dan Amstrong (2014) adalah :

1. *Cognitive component*: kepercayaan konsumen dan pengetahuan tentang objek. Yang dimaksud obyek adalah atribut produk.
2. *Affective component*: emosional yang merefleksikan perasaan seseorang terhadap suatu obyek, apakah obyek tersebut diinginkan atau disukai.

3. *Behavioral component*: merefleksikan kecenderungan dan perilaku actual terhadap suatu obyek, yang mana komponen ini menunjukkan kecenderungan melakukan tindakan.

Sikap menjelaskan evaluasi kognitif, perasaan emosional dan kecenderungan tindakan seseorang yang suka atau tidak suka terhadap obyek atau ide tertentu. Orang memiliki sikap terhadap hampir semua hal: agama, politik, pakaian, musik, makanan dan sebagainya. Sikap penggunaan dalam suatu penggunaan teknologi dapat diartikan sebagai evaluasi dari seseorang dalam pemakaian teknologi dalam bentuk perasaan positif atau negatif.

Menurut Davis (1989) menyatakan bahwa *Attitude toward Using* dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sedangkan Nasution (2004) menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual dalam menggunakan teknologi. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif / cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen - komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*).

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa sikap penggunaan teknologi adalah suatu penilaian seseorang dalam menggunakan teknologi.

e. Motivasi Menggunakan Teknologi

Fishbein dan Ajzen (1977) mengemukakan teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi. Teori tindakan beralasan Ajzen dan Fishbein, (1977), mengasumsikan motivasi perilaku ditentukan oleh sikap keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh dua variabel independen termasuk sikap dan norma subyektif.

Sikap terhadap perilaku mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku dalam sebuah pertanyaan. Hubungan sikap terhadap motivasi perilaku merupakan keyakinan individu terhadap perilaku yang menggambarkan probabilitas subyektif bahwa perilaku dalam pertanyaan akan menghasilkan hasil tertentu dan evaluasi menggambarkan penilaian implisit.

Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif merupakan keyakinan normatif yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan. Evaluasi biasa disebut sebagai fasilitasi yang akan menunjukkan pentingnya setiap sumber daya, keterampilan atau kesempatan untuk menjadi berhasil.

Berdasarkan kesimpulan diatas yang dikemukakan Fishbein dan Ajzen (1977) bahwa motivasi perilaku menentukan kemungkinan tindakan tertentu yang dilakukan seseorang di masa depan dalam mencapai tujuan. Menurut Suhartanto (2019) bahwa motivasi perilaku mengacu pada keinginan seseorang dalam berperilaku sesuai dengan cara tertentu untuk menggunakan suatu produk atau tidak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Hidayati, Nur dan Hadi Sunaryo (2021) bahwa motivasi perilaku menggunakan suatu produk dipengaruhi oleh sikap pelaku.

Menurut Venkatesh *et al.* (2003) bahwa motivasi perilaku didefinisikan sebagai keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi pemanfaatan suatu sistem merupakan motivasi pengguna menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa seseorang mempunyai akses terhadap sistem tersebut. Adapun menurut Rafdinal *et.al* (2020) bahwa motivasi perilaku dalam konteks teknologi mengacu pada kecenderungan perilaku seseorang dalam menggunakan suatu teknologi.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat beberapa ahli dia atas, maka dapat kita simpulkan bahwa motivasi menggunakan teknologi adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan.

f. Hubungan Literasi Digital dengan Motivasi Tenaga kependidikan Menggunakan Teknologi

Informasi dan pengetahuan terbukti memberikan keunggulan kompetitif dalam bisnis dan penyediaan layanan. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang melek informasi yang dapat menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif) merupakan sumber daya strategis yang semakin penting bagi organisasi (Kirton dan Barham, 2005; Lloyd, 2003; Middleton dan Hall, 2021; Oman, 2001). Selain itu, karena teknologi informasi telah menjadi lebih sempurna dan mudah digunakan (Bilgihan, 2016).

Sejalan dengan penelitian Nikou dan Aavakare (2021) dimana “literasi informasi memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap motivasi untuk menggunakan”. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris di atas maka hipotesis yang dapat diajukan: Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi tenaga kependidikan menggunakan teknologi

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, bahwa: Literasi digital memiliki dampak positif terhadap motivasi menggunakan teknologi pada dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi. Semakin meningkat pengetahuan literasi digital yang dimiliki oleh dosen dan tenaga kependidikan, maka semakin meningkat pula motivasi pengguna untuk menggunakan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancarani, A. and Di Mauro, C., 2018, "Successful Digital Transformations Need A Focus On The Individual", in Schupp, F. and Weohner, H. (Eds), *Digitalisierung im Einkauf*, Springer Gabler, Wiesbaden, doi: 10.1007/978-3-658-16909-1_2.
- Anggraini, Oktiva dan Supriyanto, 2019, Literasi Digital: Suatu Kemewahan Bagi UMKM Perikanan di Era Industri 4.0?, *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019*, Tangerang: Universitas Matana, doi: 10.33510/slki.2019.117-126
- Apidana, Yordan Hermawan, 2022, Pengaruh Literasi Digital, Internal Locus of Control dan Dukungan Akademik Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa di Kabupaten Banyumas, *JIMMBA*, Vol. 4 No. 5, DOI: <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i5.176>
- Association of College and Research Libraries, 2017, Framework for Information Literacy Sandbox, *American Library Association*, available at: <http://sandbox.acrl.org/>.
- Autio, E., 2017, "Digitalisation, Ecosystems, Entrepreneurship and Policy, Perspectives into Topical Issues in Society and Ways to Support Political Decision Making, Government's Analysis", *Research and Assessment Activities Policy Brief*, Vol.20.
- Bala, H. and Venkatesh, V., 2016, Adaptation To Information Technology: A Holistic Nomological Network From Implementation To Job Outcomes, *Management Science*, Vol. 62 No. 1, pp. 156-179.
- Bawden, D., 2001, Information and Digital Literacies: A Review of Concepts, *Journal of Documentation*, Vol. 57 No. 2, pp. 218-259
- Berger, T. and Frey, B., 2016, Digitalisation, Jobs, and Convergence in Europe: Strategies for Closing the Skills Gap, *Oxford Martin School*, Oxford, Vol. 50
- Chan, A.J., Hooi, L.W. and Ngui, K.S., 2021, Do Digital Literacies Matter In Employee Engagement In Digitalised Workplace?, *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 15 No. 3, pp. 523-540.
- Cetindamar Kozanoglu, D. and Abedin, B., 2021, Understanding The Role Of Employees In Digital Transformation: Conceptualization Of Digital Literacy Of Employees As A Multi-Dimensional Organizational Affordance, *Journal of Enterprise Information Management*, Vol. 34 No. 6, pp. 1649-1672

- Colbert, A., Yee, N. and George, G., 2016, The Digital Workforce And The Workplace Of The Future, *Academy of Management Journal*, Vol. 59 No. 3, pp. 731-739.
- Davis, F.D., 1989, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology, *MIS Quarterly*, Vol. 13 No. 3, pp. 319-340
- Dede, C., 2010, Technological Supports For Acquiring 21st Century Skills, in Baker, E., McGaw, B. and Peterson, P. (Eds), *International Encyclopaedia of Education*, 3rd ed., *Elsevier*, Oxford, England, pp. 158-166.
- Farrell, L., Newman, T. and Corbel, C., 2021, Literacy and the workplace revolution: a social view of literate work practices in Industry 4.0, *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, Vol. 42 No. 6, pp. 898-912.
- Forster, M. 2019, Ethnographic' Thematic Phenomenography: A Methodological Adaptation For The Study Of Information Literacy In An Ontologically Complex Workplace, *Journal of Documentation*, Vol. 75 No. 2, pp. 349-365.
- Gui, M. and Argentin, G. 2011, Digital Skills Of Internet Natives: Different Forms Of Digital Literacy In A Random Sample Of Northern Italian High School Students, *New Media and Society*, Vol. 13 No. 6, pp. 963-980
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M., 2014, A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), *America: SAGE Publication, Inc*
- Hague, C., Payton S., 2011, Digital Literacy Across The Curriculum, *Curriculum Leadership Journal*. <http://www.curriculum.edu.au/leader>.
- Hirmawan, Ari Prasetyo. Pardiman. Supriyanto, 2023, Pengaruh Literasi Informasi dan Literasi Digital Terhadap Niat Menggunakan Teknologi Melalui Sikap Penggunaan Teknologi (Pada Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). *Tesis. Universitas Islam Malang*.
- Hess, T., Matt, C., Benlian, A. and Wiesbock, F., 2016, Options For Formulating A Digital Transformation Strategy, *MIS Quarterly Executive*, Vol. 15 No. 2, pp. 123-139.

- Hobbs, R., 2017, *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*, John Wiley and Sons, Inc. Publisher.
- Hunter, I., 2018, Digital Literacy In The Workplace: A View From The Legal Sector, *Business Information Review*, Vol. 35 No. 2, pp. 56-59
- livari, N., Sharma, S. and Ventä-Olkkonen, L., 2020, Digital Transformation of Everyday Life—How Covid-19 Pandemic Transformed The Basic Education of The Young Generation And Why Information Management Research Should Care?, *International Journal of Information Management*, Vol. 55, 102183
- Jang, M., Aavakare, M., Nikou, S. and Kim, S., 2021, The Impact Of Literacy On Intention To Use Digital Technology For Learning: A Comparative Study Of Korea And Finland, *Telecommunications Policy*, Vol. 45 No. 7, 102154
- Kane, G.C., Phillips, A.N., Copulsky, J.R. and Andrus, G.R., 2019, The Technology Fallacy: How People Are the Real Key to Digital Transformation, *MIT Press*, Boston, MA
- Kirton, J. and Barham, L., 2005, Information Literacy In The Workplace, *The Australian Library Journal*, Vol. 54 No. 4, pp. 365-376
- Koltay, T., 2011, The Media and the Literacies : Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy, *Media Culture & Society*, Vol. 33, No. 2, pp. 211- 221. 2011. Website: <http://mcs.sagepub.com/cgi/content/abstract/33/2/211>
- König, J., Jäger-Biela, D.J. and Glutsch, N., 2020, Adapting To Online Teaching During Covid-19 School Closure: Teacher Education And Teacher Competence Effects Among Early Career Teachers In Germany, *European Journal of Teacher Education*, Vol. 43 No. 4, pp. 608-622
- Kuder, S.J., Hasit, C., 2002, *Enhancing Literacy for All Students*, New Jersey USA: Perason Education Inc.
- Kurbanoglu, Serap, S., Akkoyunlu, B. and Umay, A., 2006, Developing The Information Literacy Self Efficacy Scale, *Journal of Documentation*, Vol. 62 No. 6, pp. 730-743
- Lada, S., Tanakinjal, G.H. and Amin, H., 2009, Predicting Intention To Choose Halal Products Using Theory of Reasoned Actio, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), pp. 66-76

- Lloyd, A., 2012, Information Literacy As A Socially Enacted Practice. Sensitising Themes For An Emerging Perspective of People In-Practice”, *Journal of Documentation*, Vol. 68 No. 6, pp. 772-783.
- Middleton, L., Hall, H., Muir, L. and Raeside, R., 2018, The Interaction Between People, In-Formation And Innovation: Information Literacy To Underpin Innovative Work Behaviour In A Finnish Organisation, *The Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, Vol. 55 No. 1, pp. 367-376
- Mietzner, D. and Kamprath, M., 2013, A Competence Portfolio For Professionals In The Creative Industries, *Creativity and Innovation Management*, Vol. 22 No. 3, pp. 280-294.
- Mohammadyari, S. and Singh, H., 2015, Understanding The Effect Of E-Learning On Individual Performance: The Role Of Digital Literacy, *Computers and Education*, Vol. 82, pp. 11-25
- Mugiono, Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, dan Wahyono, 2020, The Effect of Digital Literacy and Entrepreneurship Education Towards Online Entrepreneurship Intention Through Online Business Learning and Creativity At Marketing Department in Batang Regency, *Journal of Economic Education*, JEE 10 (1) 2020 : 21–27
- Murawski, M. and Bick, M., 2017, “Digital Competences Of The Workforce – A Research Topic?”, *Business Process Management Journal*, Vol. 23 No. 3, pp. 721-734
- Nanda, Aulia Dwi dan Kiki Sudiana, Pengaruh literasi digital dan *Locus of Control* terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(1), April 2022, 49-55
- Nasution, F, 2004, *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*, Universitas Sumatera Utara : Medan
- Ng, W. , 2012, Can We Teach Digital Natives Digital Literacy?, *Computers and Education*, Vol. 59 No. 3, pp. 1065-1078
- Nikou, S. and Aavakare, M., 2021, An Assessment Of The Interplay Between Literacy And Digital Technology In Higher Education, *Education and Information Technologies*, Vol. 26 No. 4, pp.3893-3915.
- Nikou, S., De Reuver, Mark and Kanafi, Matin Mahboob, 2022, Workplace Literacy Skills How Information and Digital Literacy Affect Adoption of

Digital Technology, *Emerald Publishing Limited Journal*, Vol. 78 No. 7, 2022, pp. 371-391. DOI 10.1108/JD-12-2021-0241

Oluwajana, D. and Adeshola, I., 2021, Does The Student's Perspective On Multimodal Literacy Influence Their Behavioural Intention To Use Collaborative Computer-Based Learning?, *Education and Information Technologies*, Vol. 26, pp. 5613-5635

Oman, J., 2001, "Information literacy in the workplace", *Information Outlook*, Vol. 5 No. 6, pp. 33-35

Panel, I.L., 2002, Digital Transformation: A Framework for ICT Literacy, *Educational Testing Service*, available at: [http://www.ets.org/Media/Tests/Information and Communication Technology Literacy/ictreporpdf](http://www.ets.org/Media/Tests/Information_and_Communication_Technology_Literacy/ictreporpdf).

PDDikti Kemendikbud, 2020, *Statistik Perguruan Tinggi 2020*, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi., <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%202020.pdf>

Putri, V. K. M. 2021. *Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh*, Kompas.com, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/15/142539669/literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh>

Rafdinal, W., Qisthi, A., & Asrilisyak, S., 2020, Mobile game adoption model: Integrating technology acceptance model and game features, *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i1.43-56>

Raish, V. and Rimland, E., 2016, Employer perceptions of critical information literacy skills and digital badges, *College and Research Libraries*, Vol. 77 No. 1, pp. 87-113

Rumijati, A., 2018, "Peran Budaya organisasi dan Pembelajaran Organisasi dalam memediasi Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja dosen". *Disertasi, Tidak dipublikasikan, PPSUB*.

Sappaile, B. I., 2007, Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379-391. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.356>

Sekaran, U., 2003, *Research Methods For Business A Skill- Building Approach*, USA: John Wiley and Sons

- Septiyantono, Tri, 2014, Literasi Informasi. In: Konsep Dasar Literasi Informasi”, *Universitas Terbuka*, Jakarta, pp. 1-77. ISBN 9789790118690
- Shimp, A.Terence, 2003, *Periklanan Promosi & Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jilid I, edisi 5, Jakarta, Erlangga
- Somerville, M.M., Imhof, R., Bruce, C.S. and Abdi, E.S., 2017, Workplace information literacy: Codesigned information experience-centered systems and practices, *European Conference on Information Literacy*, Springer, Cham, pp. 3-10
- Stordy, P., 2015, “Taxonomy of literacies”, *Journal of Documentation*, Vol. 71 No. 3, pp. 456-476.
- Sudjana, Nana, 2002, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2018, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Suhartanto, Dwi, 2019, Predicting Behavioural Intention Toward Islamic Bank: A Multi-Group Analysis Approach, *Journal of Islamic Marketing*, vol. 10 Issue 4.
- Suherdi, Devri, 2021, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, Deli Serdang, Cattleya Darmaya Fortuna
- Suroya, Hani’ Atus, 2021, “Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN se- Kabupaten Blitar”, *Tesis, Tidak Dipublikasikan*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Susilo, Hadi, 2019, Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMAN 1 Kendal, *Tesis, Tidak dipublikasikan*, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Walisongo.
- Syarif, Makdum, 2017, “*Pengertian Digital*”, academia education, https://www.academia.edu/8216109/Pengertian_Digital
- The American Library Association, 2000, Information Literacy Competency Standards for Higher Education, *The American Library Association*. Retrieved July 2,2013, online : <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/standards/standards.pdf>.

- Thompson, Helen M, dan Susan A. Henley, 2000, *Fostering Information Literacy*, Colorado, Libraries Unlimited, Inc.
- Vial, G., 2019, Understanding Digital Transformation: A Review And A Research Agenda, *The Journal of Strategic Information Systems*, Vol. 28 No. 2, pp. 118-144
- Van Dijk, J.A. and Van Deursen, A.J., 2014, *Digital Skills: Unlocking the Information Society*, New York, Palgrave Macmillan.
- Van Laar, E., Van Deursen, A.J., Van Dijk, J.A. and De Haan, J., 2017, "The relation between 21st century skills and digital skills: a systematic literature review", *Computers in Human Behaviour*, Vol. 72, pp. 577-588.
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B. and Davis, F.D., 2003, "User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View", *MIS Quarterly*, Vol. 27 No. 3, pp. 425-478.
- Vinzi, V.E., Trinchera, L., Amato, S., 2010, PLS Path Modeling: From Foundations to Recent Developments and Open Issues for Model Assessment and Improvement, In: Esposito Vinzi, V., Chin, W., Henseler, J., Wang, H. (eds) *Handbook of Partial Least Squares. Springer Handbooks of Computational Statistics*. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8_3
- Williams, Wallace Alexander, Jr. Brandon Randolph-Seng Mario Hayek Stephanie Pane Haden Guclu Atinc., 2017, Servant Leadership and Followership Creativity: The Influence of Workplace Spirituality and Political Skill, *Leadership & Organization Development Journal*, Vol. 38 Issue: 2, pp.178-193.
- Yu, T.K., Lin, M.L. and Liao, Y.K., 2017, Understanding Factors Influencing Information Communication Technology Adoption Behaviour: The Moderators of Information Literacy and Digital Skills", *Computers in Human Behaviour*, Vol. 71, pp. 196-208.